**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach* atau CAR. Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:[[1]](#footnote-1)

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelopmpok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan[[2]](#footnote-2).

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK adalah suatukajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[[3]](#footnote-3)
2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[[4]](#footnote-4)
3. Mc Nif berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.[[5]](#footnote-5)
4. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[[6]](#footnote-6)
5. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.[[7]](#footnote-7)

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.[[8]](#footnote-8) Adapun karakteristik dari PTK adalah:[[9]](#footnote-9)

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langakah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkata atau daur yang memungkinkan terjadi kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah perpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :[[10]](#footnote-10)

* + - 1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
      2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
      3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru –siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
      4. *Self – reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yangh dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
      5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Adapun menurut Hopkins prinsip dalam PTK yaitu:[[11]](#footnote-11)

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi anatar guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.[[12]](#footnote-12)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini dasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatan ideal karena adanya uapaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.[[13]](#footnote-13) Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Manfaat PTK diantaranya yaitu:[[14]](#footnote-14)

1. Untuk memperbaikai pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan profrsionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa bentuk PTK benar-benar berbeda dengan bentuk penelitian yang lain, baik itu penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif maupun paradigma kuantitatif. Oleh karenanya, keberadaan bentuk PTK tidak perlu lagi diragukan, terutama sebagai upaya memperkaya khasanah kegiatan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan taraf keilmiahannya[[15]](#footnote-15).

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan[[16]](#footnote-16).

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah[[17]](#footnote-17) :

* + 1. Perencanaan (*plan*).
    2. Melaksanakan tindakan (*act*),
    3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
    4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikas perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya[[18]](#footnote-18).

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh kurt lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian
   * + 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

* 1. Kepala madrasah dan wali kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam Gombang sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
  2. Di Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam Gombang sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar.
  3. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang sedikit menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
     + 1. Subyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi Subyek Penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, semester II tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan siswa kelas III karena siswa kelas III merupakan tahap perkembangan berfikir yang operasional atau konkret, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga ketrampilan belajar yang diperoleh anak semakin meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas III ini juga berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan wali kelas. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *make* *a match* yang lebih variatif, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[19]](#footnote-19) Menurut Amir Da’in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.[[20]](#footnote-20)

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *make a match*  pada mata pelajaran IPS. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tes pada awal tindakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
2. Tes pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian[[21]](#footnote-21)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* diguankan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

S = x 100

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[[22]](#footnote-22)

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[[23]](#footnote-23) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

* + 1. Lokasi penelitian,
    2. Proses pembelajaran
    3. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[[24]](#footnote-24) Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[[25]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas III dan siswa kelas III. Bagi kepala madrasah wawancara dilakukan untuk memperoleh untuk memperoleh informasi kondisi lembaga dan gambaran tentang proses pembelajaran. Bagi wali kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian serta keadaan siswa dalam keseharian saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan[[26]](#footnote-26).

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.[[27]](#footnote-27) Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini..

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[28]](#footnote-28) Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[[29]](#footnote-29) Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi lingkungan alam dan buatan.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[30]](#footnote-30) Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :[[31]](#footnote-31)

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data ( *Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.[[32]](#footnote-32)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

1. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

1. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing* )

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

1. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh siswa.

Proses nilai rata-rata (NR) =  x 100 %

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[[33]](#footnote-33)

* 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Jati Salam Gombang. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

* 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada wali kelas sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat penyampaian materi; (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

* 1. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

1. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

1. Perencanaan Tindakan

Rencana Awal

Refleksi

Tindakan dan

Observasi

Refleksi

Tindakan dan

Observasi

Rencana yang direvisi

Siklus I

Siklus II

Jika berhasil maka siklus tindakan berhenti jika belum berhasil mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan[[34]](#footnote-34)

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.[[35]](#footnote-35)

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi

Uraian masing-masing tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan model pembelajaran *make a match* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi lingkungan alam dan buatan. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran; (b) Mengadakan tes awal; (c) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran); (d) Melakukan analisis data.

1. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah: (a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa; (b) Menganalisa hasil wawancara. (c) Menganalisa hasil angket siswa; (d) Menganalisa lembar observasi siswa; (e) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kela*s (Bandung : Yrama Midya,2009), hal.12 ; Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi,  *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal. 18 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan KelasPendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal.14 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rochiati Wiraatmadja, *model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sukidin, Basrowi dan Suranto, *MenajemenPenelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal 14 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal.14; Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Petama)*. (Surabaya:Lapis-PGMI,2009), .hal.3-9.3-10 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal.15 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*.., hal.16 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sukardi M, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 210-212 [↑](#footnote-ref-9)
10. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2001) ,hal. 3 [↑](#footnote-ref-10)
11. Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: PusstakaBook Publisher, 2007), hal.17 [↑](#footnote-ref-11)
12. Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas,*(Yogyakarta: Gava Media, 2010): 35 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto,Suhardjono,Supriadi,*Penelitian Tindakan Kelas*,( Jakarta : Bumi Aksara,2006),hal 17 [↑](#footnote-ref-13)
14. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru,* (Surabaya : Unesa University Perss, 2008) , hal. 6 [↑](#footnote-ref-14)
15. Junasakti, *Jenisdan Model PTK* dalam <http://junasakti.blogspot.com/2012/01/jenis-dan-model-ptk.html> di akses pada 26 April 2014 [↑](#footnote-ref-15)
16. E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155 [↑](#footnote-ref-16)
17. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.51 [↑](#footnote-ref-17)
18. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. V, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 20 [↑](#footnote-ref-18)
19. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), h.150 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan : dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009),CET 1, h. 86 [↑](#footnote-ref-20)
21. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal .122 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112 [↑](#footnote-ref-22)
23. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia , 2005), h. 116 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89 [↑](#footnote-ref-24)
25. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,(*Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 117 [↑](#footnote-ref-25)
26. . *Ibid,* hal. 190 [↑](#footnote-ref-26)
27. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 209. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 92 [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*., h. 93 [↑](#footnote-ref-29)
30. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* h. 248 [↑](#footnote-ref-30)
31. Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakaarta : UI Press, 1992), h. 16-19 [↑](#footnote-ref-31)
32. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 29 [↑](#footnote-ref-32)
33. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* …, h. 327 [↑](#footnote-ref-33)
34. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* h.16 [↑](#footnote-ref-34)
35. Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 61-62 [↑](#footnote-ref-35)